



**PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP SEMANGAT
BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SAMPROK
JASINGA BOGOR**

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Nama : Erlisna Kholisotun Nupus

NIM 2018820151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2022**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Skripsi, 05 September 2022

Erlisna Kholisotun Nupus (2018820151)

**PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP SEMANGAT BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN SAMPROK JASINGA BOGOR**

xvii + hal 95, tabel 8, gambar 1, grafik 3, lampiran 15

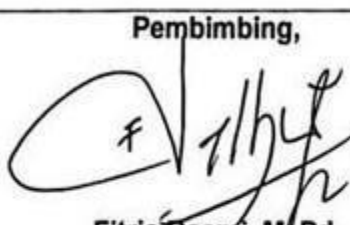
ABSTRAK

Pengaruh *ice breaking* diberikan pada kelas IV dalam proses pembelajaran di SDN Samprok Jasinga Bogor tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode experiment, yang melibatkan 30 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument dan kisi-kisi soal berupa kuisioner yang telah dinyatakan valid dan realibel. Hasil semangat belajar peserta didik sudah memenuhi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Uji homogenitas menggunakan uji Fisher hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} 0,855 \leq F_{tabel} 0,359$ maka H_0 diterima, artinya kedua kelompok data mempunyai varians yang sama atau homogen. Uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $T_{hitung} 1,736 > T_{tabel} 1,701$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap semangat belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Ice Breaking*, Semangat Belajar, Siswa Kelas IV

Daftar Pustaka (2010-2022)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI	
<p>Pembimbing,</p>  <p>Fitria Rosmi, M Pd Tanggal: 6 Agustus 2022</p>	
MENGETAHUI KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	
<p>Kaprodi,</p>  <p>Lativa Qurrotaini, M. Pd Tanggal: 6 Agustus 2022</p>	
Nama	: Erlisna Kholisotun Nupus
Nomor Pokok	: 2018820151
Judul Skripsi	: ANALISIS EFEK PEMBERIAN <i>REWARD</i> DAN <i>ICE BREAKING</i> TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SAMPROK JASINGA BOGOR
Angkatan	: 2018

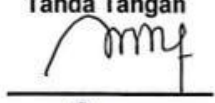



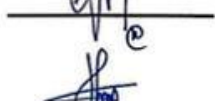
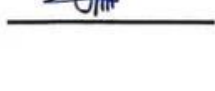
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor" yang ditulis oleh Erlisna Kholisotun Nupus dengan Nomor Pokok (2018820151) telah diujikan pada hari Senin, 5 September 2022 diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,
Fakultas Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Iswan, M.Si.

Panitia Ujian	Tanda Tangan	Tanggal
Ismah, M.Si.		<u>3 - 11 - 22</u>
Ketua		<u>01 - 11 - 2022</u>
Lativa Qurrotaini, M.Pd.		<u>31 - 10 - 2022</u>
Sekretaris Sidang		<u>10 - 10 - 2022</u>
Fitria Rosmi, M.Pd.		<u>05 - 10 - 2022</u>
Pembimbing		
Apri Utami Parta Santi, M.Si.		
Penguji -1		
Laily Nurmalia, M.Pd.		
Penguji - 2		

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Komisi Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Nama : Erlisna Kholisotun Nupus
Nomor Pokok : 2018820151
Judul Skripsi : Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor
Angkatan : 2018
Hari : Senin
Tanggal : 5 September 2022



Ismah, M.Si.

Ketua



Lativa Qurrotaini, M.Pd.

Sekretaris



Apri Utami Parta Santi, M.Si

Penguji-1



Laily Nurmalia, M.Pd.

Penguji-2

PAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Erlisna Kholisotun Nupus
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 27 April 2000
- c. Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Pendidikan/PGSD
- d. Nomor Pokok : 2018820151
- e. Alamat Rumah : Kp.Pasirkacang Raya RT 07/RW 01
Desa Cikopomayak Kecamatan
Jasinga Kabupaten Bogor, 16670.
- f. No.tlp/HP : 085718606777
- g. Judul Skripsi : Pengaruh *Ice Breaking* terhadap
semangat belajar siswa kelas IV SDN
Samprok Jasinga Bogor.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar dan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumentasi/data terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan data bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pakta integritas ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari siapapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 05 September 2022

Mahasiswa yang bersangkutan,

Erlisna Kholisotun Nupus

PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlisna Kholisotun Nupus
No. Pokok : 2018820151
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas *Royalty Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SAMPROK JASINGA BOGOR”

Dengan ini hak bebas Royalti Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bogor, 05 September 2022

Erlisna Kholisotun Nupus

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada: Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pembimbing, dan mengilhami setiap hal yang peneliti kerjakan terkait penyusunan skripsi ini.

Untuk kedua orang tua saya, Bapak Dudun Sumaryana dan Ibu Ida Nuraida S.Pd serta adikku Dhika Dwi Sumaryana yang selalu mendo'akan, memberi motivasi, serta memberikan dukungan berupa fisik maupun materi selama penyusunan skripsi ini serta kelancaran dalam menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Untuk sahabatku dan teman-teman satu perjuangan yang senantiasa selalu menjadi inspirasi dan motivasi. Terimakasih atas waktu dan pengalaman serta ilmu yang sudah kalian berikan selama penyusunan skripsi ini.

Dan tak lupa teruntuk para pahlawan tanpa tanda jasa ku, guru serta dosen PGSD UMJ yang telah menyiramkan lautan ilmu dengan tulus, sehingga karya kecil yang sangat berharga ini akan menjadi museum ilmu yang telah engkau berikan selama ini. Semoga allah senantiasa melindungi dan meninggikan derajatmu di dunia dan akhirat, amin.

MOTTO

**“ Jadilah orang yang bermanfaat bagi orang lain, karena orang baik
belum tentu bermanfaat tapi yang bermanfaat sudah pasti orang
baik”**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor” dapat selesai tepat pada waktunya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan kepada kita sebagai penerus risalah-nya.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Mamum Murod Al-Barbasy, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkuliah dan menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr.Iswan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Lativa Qurrotaini, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Dewi Setiyaningsih, M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Sholehudin, M.Pd., selaku dosen penasehat akademik, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
6. Fitria Rosmi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UMJ
8. Orang tua yang selalu mendo'a kan, mendukung serta memberi semangat tiada henti selama menyelesaikan skripsi.
9. SDN Samprok Jasinga Bogor yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
10. Sahabatku, dan teman-temanku yang tidak bisa di sebutkan nama nya satu persatu yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, serta sudah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2018 PGSD FIP UMJ khususnya kelas BSD terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, kekompakan, dan kerjasama nya selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
12. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua dukungan dan hal baik yang sudah

diberikan untuk peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga kebaikan-kebaikan yang sudah kalian berikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Bogor, 05 September 2022

Erlisna Kholisotun Nupus

2018820151

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PAKTA INTEGRITAS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian.....	34
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel	36
E. Pengukuran dan pengamatan variabel	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data	50
B. Hasil Analisis Data.....	54
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel... ..	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
Tabel 4.1 Hasil Analisis Uji Validitas.....	51
Tabel 4.2 Hasil Analisis Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas... ..	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas... ..	57
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji-t.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Uji Normalitas	56
Grafik 4.2 Uji Homogenitas	57
Grafik 4.3 Uji t	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar angket <i>ice breaking</i>	67
Lampiran 2 Lembar angket semangat belajar.....	69
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas.....	71
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas.....	75
Lampiran 5 Skor nilai kelas kontrol... ..	79
Lampiran 6 Skor nilai kelas eksperimen	81
Lampiran 7 Kartu menyaksikan siding skripsi... ..	83
Lampiran 8 Surat permohonan validasi.....	84
Lampiran 9 Surat keterangan validasi.....	85
Lampiran 10 Surat Permohonan penelitian.....	86
Lampiran 11 Surat balasan telah melaksanakan penelitian.....	87
Lampiran 12 Bukti Bebas Plagiasi.....	88
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian	89
Lampiran 14 Kartu Bimbingan Pasca Sidang	94
Lampiran 15 Riwayat Hidup Penulis... ..	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut seluruh aspek belajar. Belajar tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan proses belajar merupakan kegiatan yang menghendaki peserta didik harus lebih aktif mencari dan menemukan konsepnya sendiri berdasarkan pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik, demikian juga sebaliknya, peserta didik belajar dari segala yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Proses belajar akan efektif apabila peserta didik berada dalam kondisi senang dan bahagia. Begitu juga sebaliknya, peserta didik akan merasa takut, cemas, dan was-was, sehingga hasil kurang optimal apabila proses belajar anak terlalu dipaksakan.

Kondisi siswa yang ceria, senang dan bahagia tentunya akan mempermudah proses masuknya informasi ke dalam memori anak. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru harus lebih peka terhadap siswanya apabila merasa jenuh, bosan ataupun tidak nyaman selama

pembelajaran. Kemampuan guru untuk memahami karakter peserta didik sangatlah penting. Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, sudah paham betul dengan karakteristik siswa, dan pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan efek yang luar biasa terhadap kuatnya otak mempertahankan pengetahuan. Belajar akan efektif, bila seseorang dalam keadaan gembira sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

Semua guru tentunya pernah mengalami situasi belajar yang beku dan membosankan, ini terjadi biasanya pada jam pelajaran terakhir. Siswa terlihat mengalami kejenuhan, konsentrasi belajar menurun, lelah, dan mulai bosan. Pada kondisi seperti itu, siswa melampiaskannya dengan mengobrol atau membuat gaduh di dalam kelas. Banyak guru yang kebingungan menghadapi masalah seperti ini. Di antara mereka ada yang tetap saja menyampaikan materinya meskipun kondisi belajar siswa sudah tidak kondusif. Bahkan, ada guru yang memaksa anak agar diam dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Cara seperti ini akan merusak mental siswa dalam belajar dan akan membuat mereka membenci pelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Samprok Jasinga Bogor, tingkat kejenuhan siswa dapat terlihat dengan banyaknya siswa yang kurang bersemangat ketika proses pembelajaran, motivasi menurun, serta terlihat lelah dan malas dalam belajar. Selain itu, siswa kurang antusias dalam menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa kurang tanggap dan cekatan dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik dan ingin menerapkan teknik *ice breaking* di SDN Samprok Jasinga Bogor. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui teknik *ice breaking* sebagai pencair suasana dan juga sebagai pemberi kekuatan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan, memusatkan perhatian dan membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga muncul suasana yang menyenangkan untuk memberikan wawasan kepada pembaca, terutama seorang pendidik tentang pentingnya teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang belum menggunakan model serta media pembelajaran yang menarik.
2. Proses belajar mengajar monoton.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana.
4. Kurangnya daya konsentrasi dan motivasi siswa.
5. Siswa bosan dan cenderung mengantuk ketika di dalam kelas.
6. Siswa masih banyak mengobrol di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan acuan diatas, maka batasan masalah penelitian ini diantaranya:

1. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV semester II SDN Samprok Jasinga Bogor yang berjumlah 30 siswa.
2. Kurangnya daya konsentrasi dan motivasi siswa sehingga siswa bosan dan cenderung mengantuk di dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

Merujuk kepada identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok kecamatan Jasinga, kabupaten Bogor?
2. Bagaimana pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peserta didik

Manfaat yang didapatkan oleh peserta didik diantaranya yaitu pengalaman baru, serta memotivasi peserta didik untuk berkontribusi dalam Kegiatan pembelajaran di kelas sehingga memberikan efek semangat saat belajar.

2. Bagi Guru/Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan gambaran mengenai penggunaan *ice breaking* dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan inovasi dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah di SDN Samprok Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pemberian *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Menurut M.Said (2010 : 1) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.

Menurut Wulandari (2018 : 6) menyatakan bahwa penggunaan *ice breaking* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong siswa lebih kreatif, dan berani dalam mengungkapkan ide-ide maupun gagasannya. Hal senada diutarakan oleh Susanah (2014 : 46), yang menyebutkan bahwa *ice breaking* yang dikaitkan dengan materi pelajaran dapat melatih daya tangkap siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berkonsentrasi, serta membangun kekompakan dalam kelompok.

Selanjutnya Pratiwi (2013 : 4) mengartikan bahwa *ice breaking* adalah sebuah kegiatan yang dimaksudkan untuk membangun motivasi dan suasana belajar yang sangat dinamis, penuh semangat dan antusiasme yang berfungsi untuk memecah

kebekuan dan untuk membangkitkan motivasi belajar sehingga terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

Lebih lanjut Sunarto (2017 : 3) mengungkapkan bahwa *ice breaking* dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, antusias, dan menyenangkan serta serius tapi santai. Melalui *ice breaking* diharapkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa tidak lagi merasa bosan, lebih bersemangat, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *ice breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. *Ice breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.

b. Tujuan dan Fungsi *Ice Breaking*

Menurut Sunarto (2012 : 4) tujuan penggunaan *ice breaking* antara lain yaitu:

- 1) Menghilangkan pembatas di antara peserta didik.
- 2) Menciptakan suasana yang dinamis bagi peserta didik.
- 3) Meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi antar peserta didik.
- 4) Menghilangkan jarak mental sehingga menjadikan suasana lebih rileks dan menjadikan peserta didik saling mengenal satu sama lain.
- 5) Membuat peserta didik lebih fokus.

Menurut Said (dalam Wahyuni : 2019) *ice breaking* dapat dipergunakan sebagai *energizer* (daya pembangkit). Daya pembangkit disini merupakan permainan yang dipergunakan untuk menyuntikkan tenaga baru sehingga menurunkan ketegangan dan meningkatkan semangat. Penurunan semangat ini biasanya juga terjadi setelah istirahat.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *ice breaking* antara lain:

- 1) Hendaknya pendidik melakukan pengujian terlebih dahulu waktu yang diperlukan serta memperhatikan kecocokan materi dengan metode *Ice Breaking* sebelum menerapkannya.
- 2) Menjadikan metode *ice breaking* sebagai energizer (pembangkit) motivasi.
- 3) Menggunakan metode *ice breaking* dengan memperhatikan sistem waktu, ruang, jumlah, dan mutu.

Menurut Ambini (2016 : 2) menggunakan *ice breaking* berfungsi untuk menghindari suasana beku dalam kelas sehingga pembelajaran lebih aktif dan terfokusnya kembali konsentari peserta didik. Dari beberapa uraian diatas, fungsi dari metode *ice breaking* yakni sebagai pemberi energi baru. Energi ini merupakan permainan yang berguna untuk menghilangkan jenuh, mengantuk dan meningkatkan kembali semangat peserta didik.

Menurut Suryoharjuno (2017 : 1) Fungsi *ice breaking* untuk sebuah proses belajar, yaitu sebagai energizer sebelum pemberian materi utama, memecah kebekuan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar.

Menurut (Achmad Fanani : 2010) Fungsi *ice breaking* antara lain melatih berpikir secara kreatif, mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik, melatih konsentrasi, berani dan tidak takut salah dan melatih jiwa kepemimpinan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan teknik *ice breaking* menurut Fanani (2010 : 69) adalah:

- 1) Menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan cerita.
- 2) Melatih berpikir peserta didik secara kreatif.
- 3) Mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas peserta didik.
- 4) Melatih peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim.

- 5) Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri.
- 7) Melatih menentukan strategi yang matang.
- 8) Melatih kreativitas dengan bahan terbatas, konsentrasi, merekatkan hubungan interpersonal.
- 9) Melatih untuk menghargai orang lain.

Ice breaking dapat pula digunakan sebagai daya pembangkit (*energizer*). *Energizer* adalah permainan-permainan yang digunakan ketika para peserta tampak dingin atau kehilangan semangat, jenuh dan mengantuk. Aktivitas ini digunakan sebagai sarana menurunkan ketegangan dan menyuntikkan tenaga baru. Menurunnya semangat ini juga bisa terjadi sesudah jeda (*break*) atau makan siang. Untuk itu, semangat bermain dan mengikuti training harus dibangkitkan kembali.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi pendidik untuk menciptakan pelajaran yang menarik agar lebih mudah dipelajari dan menanamkan kecintaan pada pelajaran tersebut sehingga peserta didik bisa lebih semangat ketika menerima pelajaran.

c. Teknik Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

Teknik menggunakan *ice breaking* ada dua cara menurut Sunarto (2012 : 24) diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Teknik spontan.

Dalam situasi pembelajaran teknik *ice breaking* digunakan secara spontan biasanya digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

b) Teknik direncanakan.

Dalam situasi pembelajaran bahwa teknik *ice breaking* yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. *Ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Jenis-jenis *Ice Breaking*

Untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *ice breaking* maka perlu dilakukan pengembangan metode *ice breaking* yang telah ada.

Menurut Suryoharjuno (dalam Devi : 2019) beberapa jenis metode *ice breaking* yakni, tebak-tebakan, permainan, senam otak, bercerita, kalimat indah bermakna, senam, kalimat membangun semangat, bernyanyi serta humor.

Irachmat (2015 : 1) berpendapat bahwa *ice breaking* memberikan bermacam humor/lelucon, menyanyi, berbagai tepuk tangan, games dan sebagainya. Hal ini lebih meningkatkan kembali konsentrasi dari peserta didik. Sunarto (2012 : 3) terdapat Sembilan macam *ice breaking* yang selalu dipergunakan yaitu:

a) Yel-yel.

Dalam mempersiapkan psikologis dalam proses pembelajaran khususnya pada permulaan pembelajaran maka jenis yel-yel ini sangat berguna. Selain itu, juga dapat berguna membangun kerja sama dan kekompakan antara peserta didik.

b) Tepuk Tangan.

Jenis ini merupakan jenis yang paling termudah. Jenis ini juga tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam persiapannya sehingga jenis ini sering digunakan.

c) Lagu.

Pada zaman dahulu, proses pembelajaran dengan menggunakan lagu sangat populer. Namun, pada zaman ini sangat jarang pendidik yang menggunakannya dalam proses

pembelajaran. Ada banyak lagu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Lagu yang biasanya digunakan adalah lagu-lagu ceria dan lagu yang biasanya telah sering dinyanyikan oleh peserta didik. Lagu yang berisi mengenai materi yang diajarkan akan lebih bermakna. Lagu-lagu seperti ini biasanya digunakan pada akhir proses pembelajaran sebagai penarikan kesimpulan.

d) Gerak Badan.

Jenis ini berfungsi untuk menghilangkan kekakuan tubuh akibat proses pembelajaran yang mengharuskan berdiam terus beberapa jam dalam aktivitas belajar. Jenis ini berguna untuk melancarkan kembali aliran darah sehingga proses berpikir dapat menjadi lebih kreatif.

e) Humor.

Humor ini bersifat sesuatu yang dapat membuat peserta didik tertawa namun tidak harus membuat peserta didik tertawa terpingkal. Humor disini lebih mencairkan suasana tanpa ada kebakuan suasana setelah beberapa lama berfokus.

f) *Games* (Permainan).

Games (Permainan) adalah salah satu jenis metode *ice breaking* yang dapat membuat heboh peserta didik. Dengan jenis ini mampu meningkatkan konsentrasi berfikir hingga lebih baik dan efektif. Jenis ini paling banyak digemari oleh peserta didik karena akan memunculkan semangat baru

g) Cerita/Dongeng.

Jenis ini lebih efektif dalam memfokuskan perhatian peserta didik. Dongeng biasanya diperdengarkan ketika anak menjelang tidur agar dapat membentuk karakter. Berdasarkan isinya, dongeng dibagi menjadi beberapa macam yakni:

- a) Dongeng motivasi, berfungsi dalam menciptakan semangat tinggi dalam proses belajar.
- b) Dongeng Nasihat, berisi tentang nasihat yang diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didik. Biasanya berupa legenda atau cerita hewan.
- c) Dongeng Lelucon, bersifat lebih menyegarkan dan menghibur sehingga suasana kelas lebih kondusif dan akrab.

h) Sulap.

Salah satu jenis yang paling jarang dipergunakan pendidik karena tidak semua dapat melakukannya. Jenis ini sangat menarik perhatian peserta didik. Dalam proses pembelajaran, tidak mengharuskan untuk mengetahui semua jenis sulap namun cukup mempelajari sulap-sulap yang termudah untuk dilakukan. Misalnya, jenis sulap yang mengandalkan kelincahan tangan untuk membuat benda.

i) Audio Visual.

Jenis ini merupakan jenis yang saat ini paling sering digunakan. Biasanya jenis ini menggunakan klip film yang

menyenangkan sehingga memberikan inspiratif dan memotivasi peserta didik untuk lebih belajar giat. Namun berdasarkan pendapat ahli, peneliti memilih jenis permainan (games) yang paling disenangi oleh peserta didik karena akan membangun semangat baru dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam berfikir yang lebih kreatif.

e. Teknik Penerapan Metode *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Menurut Sunarti (dalam Rahmadiyah, P.D:2019) dalam proses belajar dengan menggunakan metode *ice breaking* terdapat dua teknik, yaitu:

1) Teknik Direncanakan.

Teknik *ice breaking* yang telah direncanakan akan lebih baik dan efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Biasanya teknik ini telah dimasukkan kedalam perencanaan yang akan dilakukan di kelas sebelumnya.

2) Teknik Spontan.

Teknik ini biasanya digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dikelas saat suasana di dalam kelas tidak terkontrol dan tidak kondusif.

Menurut Sumardani (2014:2) kondisi pembelajaran yang semangat, tidak membosankan dan ceria merupakan salah satu teknik penggunaan metode *ice breaking*.

Penggunaan metode ini lebih meningkatkan kekompakan peserta didik, dan membuat peserta didik tidak menjadi pasif dalam sehingga proses pembelajaran menyenangkan. Menurut Sunarto (2012:106) pembagian kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *ice breaking* dibagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Penggunaan metode *ice breaking* secara spontan. Pendidik yang mampu melihat kondisi pembelajaran yang tidak kondusif biasanya akan menggunakan metode ini tanpa adanya persiapan atau rencana terlebih dahulu. Metode ini digunakan dengan maksud untuk:
 - a) Mengembalikan perhatian peserta didik yang telah terpecah belah.
 - b) Menjadikan peserta didik lebih bersemangat lagi.
 - c) Mengembalikan perhatian terhadap pembelajaran.

Adapun keunggulan dari metode ini, antara lain:

- 1) Rasa jenuh peserta didik dapat segera teratasi.
 - 2) Lebih nyata sesuai dengan kondisi yang dialami pada saat pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan kreatifitas pendidik.
- 2) Metode *ice breaking* pada awal pembelajaran. Terkadang pada awal pembelajaran, pendidik lebih menggunakan metode *ice breaking* yang lebih ringan yaitu dengan melakukan tepuk tangan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan pada saat awal pembelajaran biasanya siswa masih segar kecuali pada saat pembelajaran

sebelumnya terdapat pembelajaran lain. Metode *ice breaking* ini biasanya telah di rencanakan pada RPP pendidik sebelumnya. Adapaun kelebihan dari metode *ice breaking* yang direncanakan sebelumnya, yaitu:

- a) Pemilihan metode dapat dilakukan secara tepat dan dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
 - b) Pendidik dapat menguasai metode tersebut karena dapat dipelajari terlebih dahulu.
 - c) Metode ini lebih sesuai dengan strategi yang akan digunakan.
 - d) Metode ini dapat lebih bersatu dalam prose pembelajaran.
- 3) Metode *ice breaking* pada kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan ini merupakan masa peserta didik harus memfokuskan perhatian mereka selama jam pembelajaran. Menggunakan metode *ice breaking* pada kegiatan inti pembelajaran harus memperhatikan ketentuan berikut:
- a) Dilakukan saat sesi pergantian kegiatan, dan tidak boleh dilakukan ketika kegiatan tengah berlangsung, seperti saat kerja kelompok dan berdiskusi.
 - b) Metode ini dilaksanakan pada saat suasana terasa jenuh saat melaksanakan tugas. Hal ini agar energi peserta didik dapat terisi kembali dan lebih optimal dalam belajar.
 - c) Metode ini dapat pula dimanfaatkan guna memberikan penekanan materi yang diajarkan. Jenis *ice breaking* yang sering dilakukan yaitu jenis lagu dan yel-yel.

4) Metode *ice breaking* di akhir kegiatan. Memberikan metode *ice breaking* pada akhir kegiatan bertujuan untuk:

- a) Memperkuat kembali mengenai konsep yang telah diajarkan.
- b) Memberikan suasana gembira di akhir pelajaran.
- c) Memberikan motivasi agar peserta didik lebih senang dalam belajar.

Menurut Fanani (2010:69) aktivitas yang dapat dilakukan dengan metode *ice breaking* dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk, contohnya menyampaikan makna melalui cerita lucu, games atau tebak hadiah. Waktu yang dibutuhkan berlangsung biasanya 5-15 menit dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Metode ini juga dapat dilaksanakan kapan pun sesuai dengan suasana kelas saat itu. Saat penggunaannya dibutuhkan kreativitas peserta didik yang terampil khususnya pada saat memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. Agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa teknik dari penerapan *ice breaking* pada saat pembelajaran dapat dilakukan diantaranya yaitu pada diawal pembelajaran di mulai, pada inti pembelajaran, ataupun di akhir pembelajaran di sesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat itu. Adapun dalam penelitian ini, metode *ice breaking* dilakukan pada saat kegiatan inti pembelajaran guna memfokuskan

perhatian peserta didik agar lebih memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

f.Langkah-langkah Metode *Ice Breaking*

Secara menyeluruh Gagne (dalam Devi, 2019:67) membagi langkah- langkah metode *ice breaking*, yaitu:

- 1) Menarik perhatian.
- 2) Mendeskripsikan tujuan Pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kembali pengetahuan sebelumnya.
- 4) Memberikan stimulus.
- 5) Menjadi penunjuk belajar
- 6) Menjadi fasilitator perkembangan kinerja
- 7) Memberikan timbal balik.

Menurut Sunarto (2012:107) ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan sebuah proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengingat materi yang telah diajari dan memahami bagaimana menggunakannya dimasa depan. Adapun beberapa tekni tersebut, antara lain:

- 1) Peninjauan: mengingat apa yang telah diajarkan
- 2) Penilaian diri: pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 3) Perencanaan masa depan: memikirkan arah kemana peserta didik akan melanjutkan belajarnya dimasa akan datang.
- 4) Mengungkapkan isi hati terakhir: menyampaikan persoalan yang dihadapi peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sutikno (dalam Devi, 2019) dalam menetapkan dan memilih jenis kegiatan permainan pada metode *ice breaking* sangat berpengaruh dengan tujuan dan tema pembelajaran. Adapun cara penetapannya, yaitu:

- 1) Menentukan jenis permainan berdasarkan jumlah peserta.
- 2) Menentukan lokasi yang akan digunakan.
- 3) Penentuan lokasi berdasarkan jenis permainan yang digunakan.

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas, peneliti melaksanakan langkah-langkah sesuai teori Sunarto, yaitu:

1) Peninjauan.

Peninjauan adalah proses, cara, perbuatan meninjau sesuatu dari berbagai aspek.

2) Penilaian diri.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

3) Merencanakan masa depan.

Rencana masa depan adalah suatu sketsa yang menerangkan tentang kehidupan kita di masa depan. Bersifat jangka panjang, karena akan menyangkut kehidupan kita

4) Ungkapan isi hari terakhir.

Peneliti memilih pendapat ini sebab proses belajar lebih terarah, meningkatkan kembali suasana belajar dan menstabilkan kondisi peserta didik.

g. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Setiap metode pembelajaran pastinya terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing, tak terkecuali dengan metode *ice breaking*. Menurut pendapat Sunarto (dalam Marudut, J. 2018) bahwa, “Kelebihan dari *ice breaking* yaitu dapat dipelajari meskipun tidak memiliki keterampilan yang tinggi. Bahkan *ice breaking* bisa digunakan dengan berbagai materi-materi yang diajarkan oleh pendidik. Adapun kelemahan dari *ice breaking* adalah setiap penggunaanya harus berlatih lebih giat, dikarenakan kebosanan kembali terjadi apabila penggunaan metode ini tidak sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan.

Sutikno (dalam Devi, 2019) menyatakan bahwa keunggulan metode *ice breaking* adalah menambah minat siswa, meningkatkan rasa kerjasama antar siswa, meningkatkan kreatifitas siswa, dan menumbuhkan kesadaran siswa.

Adapun kekurangannya ialah peserta didik biasanya jadi lupa waktu dan lebih suka bermain. Dari uraian ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan dari metode *ice breaking* ialah meningkatkan minat siswa, meningkatkan kerjasama antar siswa, meningkatkan kreatifitas siswa, dan menumbuhkan kesadaran siswa. Kelemahan metode ini adalah penerapan metode ini sangat ditentukan oleh keikutsertaan peserta didik dan saat lupa waktu siswa malah asyik bermain.

2. Semangat Belajar

a. Pengertian Semangat Belajar

Sardiman (2011:20) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar murid sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh murid melalui kegiatan belajarnya.

Menurut Hamzah B. Uno (2011 : 23) Semangat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman dan efisien untuk peserta didik.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian semangat belajar diatas, semangat adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan. Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

Jadi semangat belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

b. Fungsi Semangat Belajar

Guru sebagai motivator berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Bantuan tersebut berupa motivasi ekstrinsik yang dapat diberikan dengan baik, sehingga membantu siswa keluar dari kesulitan belajarnya. Semangat belajar memiliki tiga fungsi, antara lain:

- a) Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi sehingga mendorong manusia untuk berbuat baik.
- b) Sebagai penentu arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan.

Hamzah B. Uno (2011 : 27-29) menjelaskan beberapa fungsi semangat dalam pembelajaran antara lain:

- a) Motivasi berperan dalam memberikan penguatan belajar.
- b) Motivasi memberikan peran dalam memperjelas tujuan belajar.
- c) Motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, semangat belajar berperan penting bagi siswa karena sebagai pendorong untuk memberikan penguatan dalam belajar, memperjelas tujuan

belajar, dan menjadikan siswa tekun belajar. Semangat belajar yang baik akan membantu siswa lebih mudah memahami dan memaknai materi serta membantu mencapai cita-cita dan harapan siswa.

Jadi Fungsi semangat belajar secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Semangat Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2010 : 23) semangat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Kedua faktor yang dimaksudkan tersebut Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 97-100) ada beberapa unsur yang mempengaruhi semangat belajar yaitu :

a) Cita-cita atau aspirasi siswa Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

b) Kemampuan Belajar Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa

d) Kondisi Lingkungan siswa Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e) Unsur-unsur Dinamis Belajar Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f) Upaya Guru membelajarkan Siswa Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari jurnal dan karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, maka seorang guru dapat mengembangkan dan mengarahkan semangat belajar dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti berusaha menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan membangkitkan minat siswa melalui penggunaan bentuk mengajar yang kreatif yaitu teknik mind map. Teknik ini

diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar baru dan kreatif sehingga siswa menjadi tidak bosan belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajarnya kembali.

d. Indikator Semangat Belajar

Semangat belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan. Hamzah B. Uno (2011 : 23) menjelaskan beberapa indikator motivasi belajar meliputi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita- cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Mandiri dalam belajar.
- 5) Cepat bosan terhadap tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapat.
- 7) Tidak mudah melepaskan yang diyakini.
- 8) Senang memecahkan masalah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. (Raynaldi Hanry Jatmiko, 2019) mengenai “Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Siswa Kelas II SD Tarbiyatul Islam”. Dari hasil penelitian, pengaruh pemberian *Ice Breaking* siswa mampu memahami materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. (Ari Nur Cahyani, 2014) mengenai “ pengaruh *Ice Breaking* terhadap minat belajar tematik siswa kelas IV SDN Ngadirejo”. Dari hasil penelitian, pengaruh *Ice Breaking* memberikan pengaruh terhadap minat belajar tematik pada siswa.
3. (Atik Heru, Singgih, dan Ferina, 2019) mengenai “Analisis Dampak Pemberian *Ice Breaking* dalam Proses Pembelajaran Matematika”. Dari hasil penelitian, Analisis Dampak Pemberian *Ice Breaking* dapat memudahkan dalam proses pembelajaran matematika. Serta memicu siswa untuk berkompetisi.
4. (Yusvidha Ernata, 2017) mengenai “Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian *Ice Breaking* di SDN Ngaringan 05”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *Ice Breaking* dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

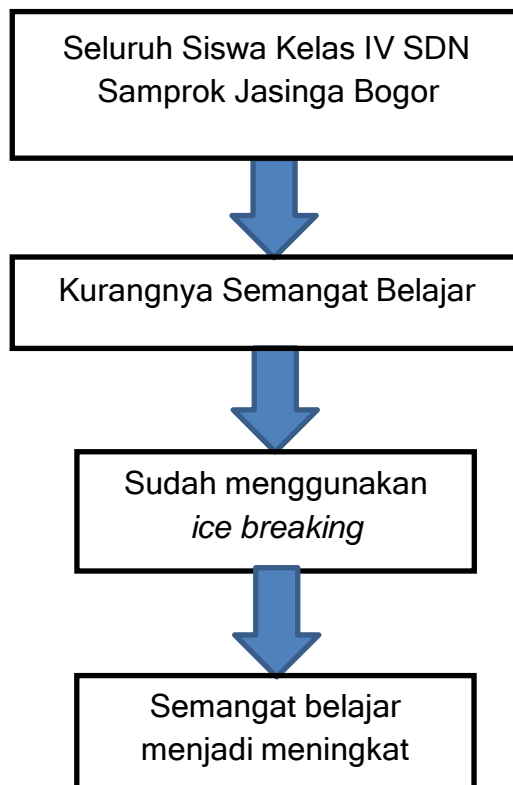
5. (Saiful Akmal, 2019) mengenai “ Analisis dampak penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Aceh”. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa penelitian ini menganalisis bagaimana dampak pemberian *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas khususnya pada mata pelajaran agama islam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tetang hipotesis yang telah diajukan.

Guru merupakan peranan utama dalam membangkitkan semangat siswa, karena pada dasarnya siswa cenderung lebih giat dan patuh ketika guru yang membimbingnya dari pada orangtua mereka masing-masing. Berdasarkan pernyataan ini, kesimpulan yang didapatkan yaitu terdapat hubungan pemberian *ice breaking* dengan semangat belajar siswa khususnya pada siswa kelas IV SDN Samprok Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Adapun kerangka berpikir yang peneliti paparkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Data di peroleh berdasarkan hasil peneliti

Dari penjelasan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang ditimbulkan dari pemberian *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok Kecamatan Jasinga.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: **“Ada Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV di SDN Samprok Kecamatan Jasinga Bogor”**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Samprok Jasinga Bogor. SD ini terletak di kp.Samprok RT 03 RW 06 Desa Pangaur Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Kepala Sekolah SDN Samprok saat ini dipimpin oleh ibu Ida Nuraida, S.Pd. Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun rincian waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pengajuan Judul											
2.	Konsultasi Bimbingan											
3.	Penyusunan Skripsi											
4.	Bimbingan Skripsi											
5.	Pengambilan Data											
6.	Pengelolaan Data											
7.	Penyempurnaan Skripsi											
8.	Sidang Skripsi											

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam desain ini digunakan satu kelas yang terbagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan *ice breaking*, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan *ice breaking*.

Peneliti menggunakan kelas IV yang terdiri dari 30 siswa yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Dari dua kelompok tersebut, 15 orang siswa sebagai kelompok kelas eksperimen yaitu yang menerima perlakuan pemberian *ice breaking*, dan 15 orang siswa lagi sebagai kelompok kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan pemberian *ice breaking*.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, menurut (Sugiyono, 2016) variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel

bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) Pengaruh pemberian *ice breaking*, dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah semangat belajar siswa Kelas IV.

1). Pengaruh pemberian *ice breaking* (X)

Pengaruh pemberian *ice breaking* merupakan salah satu cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik di dalamnya dengan cara memberikan berbagai macam *ice breaking* di sela-sela waktu pembelajaran agar peserta didik lebih tergerak dan lebih bersemangat untuk belajar.

2). Semangat Belajar (Y)

Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah semangat belajar peserta didik kelas IV. Semangat belajar adalah kemampuan peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. dalam hal ini sampel merupakan bagian penting dari data populasi dan sudah terwakili secara menyeluruh.

Dapat disimpulkan yaitu populasi adalah totalitas dari semua nilai yang memungkinkan, baik secara menghitung ataupun secara pengukuran dari sekumpulan objek yang lengkap. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Samprok Jasinga kelas IV sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah keterangan Populasi Sampel peserta didik.

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi		Sampel	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
Target	Terjangkau	Kelas IV Kelompok A	15 siswa	Kelas Eksperimen
Seluruh siswa SDN Samprok Jasinga Bogor	Siswa kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor	Kelas IV Kelompok B	15 siswa	Kelas Kontrol

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2022

Dengan demikian, dilihat dari tabel populasi dan sampel diatas, maka sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 30 siswa yakni kelas IV Kelompok A sebanyak 15 siswa sebagai kelas eksperimen, dan dikelas IV Kelompok B sebanyak 15 siswa sebagai kelas kontrol di SDN Samprok Jasinga Bogor.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sampel jenuh, yang merupakan bagian teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Yang artinya, seluruh anggota populasi menjadi subjek penelitian.

4. Ukuran Sampel

Dari teknik pengambilan sampel tersebut, peneliti memperoleh satu kelas yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas IV Kelompok A sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV kelompok B sebagai kelas kontrol yang masing-masing dari kelas tersebut berjumlah 15 siswa. Anggota sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor yang berjumlah 30 peserta didik.

E. Pengukuran dan pengamatan variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner atau angket yang terdiri dari 10 pernyataan dari setiap masing-masing variabel.

1. Variabel Bebas (*Independent*), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain tetapi mempengaruhi variabel lainnya. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independent adalah pengaruh pemberian *ice breaking*.

2. Variabel Terikat (*Dependen*), yaitu merupakan jenis variabel yang keberadaannya di pengaruhi oleh variabel lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka yang terjadi variabel dependen adalah Semangat Belajar Siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Uji instrumen yang digunakan dalam menentukan data soal yang layak dan tepat, yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas sehingga data instrumen tersebut benar-benar valid dan reliable.

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket dengan teknik pemberian pernyataan pada setiap variabel yang sesuai dengan konsep semangat belajar siswa.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3 kisi-kisi instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Butir Soal
Pengaruh <i>Ice Breaking</i>	Peserta didik merasa senang ketika di berikan <i>Ice breaking</i>	1, 2, 3, 4, 5	5 Soal

	Peserta didik lebih fokus pada saat pembelajaran dengan menggunakan <i>Ice Breaking</i>	6, 7, 8, 9, 10	5 Soal
Semangat Belajar Siswa	Peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5 Soal
	Peserta didik lebih berantusias dalam proses pembelajaran	6, 7, 8, 9, 10	5 Soal

Sumber: Indikator yang terdapat di bab 2

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam (Riduwan, 2013) berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kevalidan sebuah instrumen. Uji validitas terhadap instrumen dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor yang terdapat pada setiap butir soal dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus korelasi Product.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Indeks korelasi

N : Jumlah peserta didik atau responden

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan Y

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah menggunakan rumus r product Moment dengan analisis dalam penelitian ini dilakukan $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir dikatakan valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto dalam (Riduwan, 2013 : 105) Reliabilitas artinya ketetapan suatu kepada subjek yang sama. Adapun langkah- langkah dalam mencari realibilitas instrumen yaitu :

- 1) Mencari jumlah varians total dari setiap butir pernyataan.

$$\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N}$$

Keterangan :

\sum : Jumlah skor tiap butir pernyataan

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

N : Banyaknya teste atau responden.

2) Mencari varian total dengan rumus :

$$\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan :

\sum : Jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

N : Banyaknya teste atau responden

Reliabilitas suatu instrumen dapat diketahui setelah uji validitas instrumen, artinya reliabilitas diperoleh dari hasil uji instrumen soal valid. Suatu instrumen soal dikatakan reliabel apabila r hitung (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} dengan ketentuan $r_{11} > r_{tabel}$.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data-data tersebut dianalisis secara bertahap melalui:

1. Deskripsi Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dideskripsikan dengan melihat mean (rata-rata), modus, median, standar deviasi, dan distribusi kategori dari masing-masing variabel:

a. Menentukan Mean (\bar{X}) dengan rumus:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum f i x i n}{n}$$

Keterangan :

(\bar{X}) : Nilai rata-rata

\sum : Jumlah tiap data

$f i x i n$: Banyaknya data

b. Menentukan Median (Me) dengan rumus :

$$\frac{b+p (1-F)}{fn}$$

Keterangan :

Me : Nilai tengah

b : Batas bawah kelas median

p : Panjang kelas median

n : Banyaknya data

F : Jumlah semua frekuensi kelas median

f : Frekuensi kelas median

c. Menentukan Modus (M_o), dengan rumus :

$$M_o = b + \frac{b_1}{b_1 + b_2} p$$

$$b_2$$

Keterangan :

M_o : nilai yang sering muncul

b : batas bawah kelas modus, dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi sesudahnya

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum penelitian dilanjutkan pada langkah selanjutnya, data yang terlebih dahulu di uji persyaratannya melalui uji normalitas. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: Uji Kertas Peluang Normal, Uji *Liliefors*, dan Uji *Chi-Kuadrat*. Langkah-langkah uji normalitas:

1) Menentukan Harga Lo(Lhitung)

a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_i , menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z_i : Bilangan baku

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpangan baku

b) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

c) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka :

$$S(Z_i) = \text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n, \text{ atau } n$$

$$S(Z_i) = \frac{F_{ki}}{n}$$

Keterangan:

F_{ki} : Frekuensi kumulatif ke- i

d) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.

e) Ambil harga yang paling besar antara harga mutlaknya inilah yang disebut L_{hitung} (L_o) kemudian dibandingkan dengan L_{tabel} .

2) Berdasarkan daftar nilai pemahaman untuk uji Liliefors, nilai L tabel pada kriteria pengujian :

Terima H_o , Tolak H_1 = bila $L_o < L_{tabel}$

Tolak H_o , Terima H_1 = bila $L_o > L_{tabel}$

Taraf Signifikansi 0,05 dan $n=30$ adalah 0,1618

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang akan penulis kemukakan ini ialah dengan metode Bartlett dan varians tersebar dibanding varians terkecil menggunakan tabel F . (Riduwan, 2013) Setelah uji normalitas, langkah selanjutnya ialah uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Langkah-langkah menghitung uji homogenitas menggunakan Uji Fisher:

1) Mencari varians/standar deviasi variabel x dan variabel y , dengan rumus:

$$Sx^2 = \sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{n - 1} \quad n(n-1)$$

$$Sy^2 = \sum fy^2 - \frac{(\sum fy)^2}{n - 1} \quad n(n-1)$$

Keterangan :

Sx^2 : Varians variabel x

Sy^2 : Varians variabel y

n : Jumlah data

2) Mencari Fhitung dengan data varians x dan y, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_{12}}{S_{22}}$$

Keterangan :

S_{12} : varians terbesar

S_{22} : Varians terkecil

3) Membandingkan fhitung dengan ftabel, rumus:

$$dk \text{ pembilang} = n-1, \quad dk \text{ penyebut} = n-1$$

4) Taraf signifikat (α) = 0,05

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ homogen

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Data yang didapat dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan Uji-t. Adapun langkah-langkah yaitu:

1) Menentukan nilai thitung

$$\text{Thitung: } \frac{X1}{X2}$$

Keterangan:

X1 : rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang menggunakan pemberian *ice breaking*

X2 : rata-rata semangat belajar peserta didik yang tidak menggunakan pemberian *ice breaking*

2) Menentukan nilai ttabel

Nilai ttabel dapat dilihat dari tabel nilai presentil untuk distribusi t dan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan.

$$Dk = n1 - n2 - 2$$

3) Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $\text{thitung} \leq \text{ttabel}$ maka rata-rata semangat belajar peserta didik dengan penggunaan pemberian *ice breaking* di kelas eksperimen lebih rendah daripada peserta didik kelas kontrol.

Tolak H_0 jika $\text{thitung} \geq \text{ttabel}$ maka rata-rata kemampuan pemahaman peserta didik kelas eksperimen lebih dari pada semangat belajar peserta

didik kelas kontrol, sehingga terdapat pengaruh penggunaan pemberian *ice breaking* terhadap semangat belajar peserta didik.

d. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semangat belajar siswa dalam penelitian ini dengan kriteria penerima hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa dengan menggunakan pemberian *ice breaking* kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa dengan menggunakan pemberian *ice breaking* kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor, yang beralamatkan di kp.Samprok RT 03 RW 06 Desa Pangaur Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni di semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 kelas yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen.

2. Deskripsi uji coba instrument penelitian

Uji coba instrumen dilakukan di SDN Cikopomayak 04 di Kp.Ranca Buntung RT 02/RW 01 Desa Cikopomayak Kec.Jasinga Kab.Bogor, Jawa Barat. Kelas yang digunakan yaitu kelas IV dengan jumlah 30 peserta didik. Tujuan diadakannya uji coba ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen soal yang telah dibuat. Hasil uji coba instrumen soal yang di uji cobakan yaitu:

a. Uji Validitas

Instrumen uji validitas yang digunakan adalah rumus r product moment dengan analisis dalam penelitian ini dilakukan $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir dikatakan valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan drop.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Uji Validitas

<i>Ice Breaking</i>		
r table	skor	Ket
.2960	.592**	Valid
.2960	.474**	Valid
.2960	.467**	Valid
.2960	.519**	Valid
.2960	.621**	Valid
.2960	.560**	Valid
.2960	.474**	Valid
.2960	.489**	Valid
.2960	.521**	Valid
.2960	.372*	Valid
.2960	.474**	Valid

.2960	.484**	Valid
.2960	.519**	Valid
.2960	.592**	Valid
.2960	.621**	Valid

Semangat Belajar		
r table	r hitung	Ket
.2960	.844**	Valid
.2960	.844**	Valid
.2960	.415*	Valid
.2960	.458*	Valid
.2960	.437*	Valid
.2960	.396*	Valid
.2960	.458*	Valid
.2960	.844**	Valid
.2960	.413*	Valid
.2960	.415*	Valid
.2960	.588**	Valid
.2960	.844**	Valid
.2960	.592**	Valid
.2960	.844**	Valid
.2960	.844**	Valid

Sumber: Data Primer yang di olah peneliti, 2022

Dari hasil uji coba instrumen yang telah di uji cobakan pada kelas IV SDN Cikopomayak 04 dengan jumlah soal yang di uji kan sebanyak 15 angket pernyataan dari masing-masing variabel. Kemudian apabila peserta didik menjawab pernyataan dengan pilihan sangat setuju akan mendapatkan skor 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Perhitungan setiap butir soal yang dinyatakan valid yaitu apabila rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Dari 30 pernyataan angket soal yang telah di uji cobakan memperoleh hasil valid yaitu 30 angket soal, maka 30 angket soal valid inilah yang akan digunakan peneliti sebagai instrumen soal dalam melaksanakan penelitian.

b. Uji Realibilitas

Rumus yang digunakan dalam menghitung realibilitas instrumen soal, yaitu dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Reliabilitas suatu instrumen dapat diketahui setelah uji validitas instrumen, artinya realibilitas diperoleh dari hasil uji instrumen soal yang valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan dari soal-soal yang valid. Data dapat dinyatakan realible apabila rhitung lebih besar dari rtabel.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Uji Realibilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's		Cronbach's	
Alpha	N of Items	Alpha	N of Items
0,850	15	0,801	15

Sumber: Data Primer yang di olah peneliti, 2022

Dari hasil perhitungan analisis uji realibilitas, diperoleh $r_{hitung} = 0,850$ dan nilai $r_{tabel} = 0,801$ karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa uji coba instrumen semangat belajar siswa berstatus Realible. Sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur semangat belajar peserta didik.

B. HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum mendapatkan hasil pengujian hipotesis, dilakukan analisis hasil uji prasyarat berikut ini:

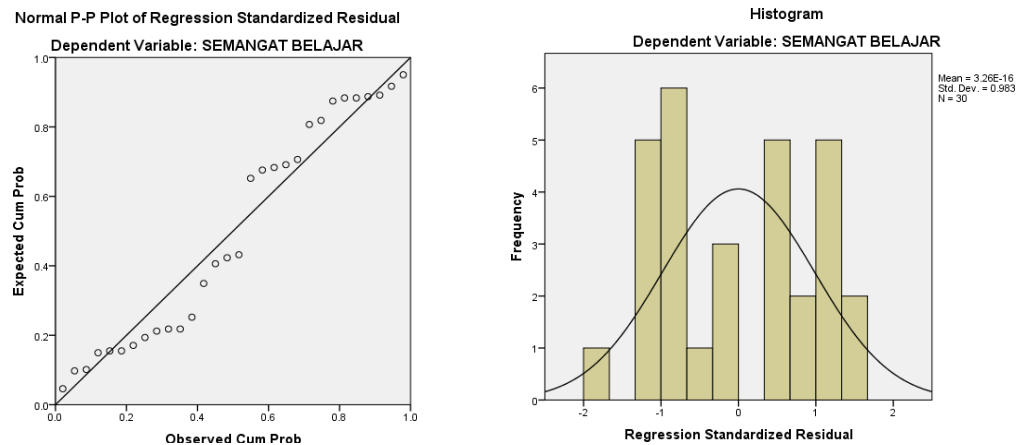
a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Uji Liliefors seperti BAB III sebelumnya telah dijelaskan bahwa kriteria suatu data (sampel) dikatakan normal

apabila berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Bila $L_o \leq L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal dan tolak H_o , bila $L_o \geq L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,67709752
Most Extreme Differences	Absolute	0,153
	Positive	0,153
	Negative	-0,121
Test Statistic		0,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



Grafik 4.1 Uji Normalitas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua data dari kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai L_o dan L_{tabel} kedua kelas menunjukkan $L_o \leq L_{tabel}$, sehingga kedua data dikatakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

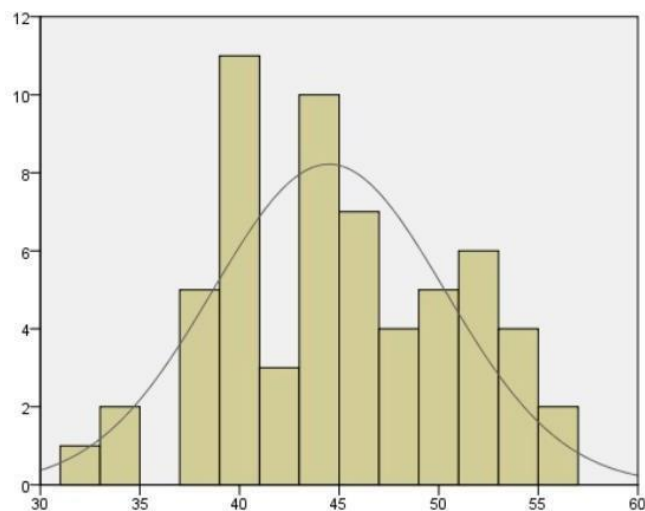
Uji homogenitas dua varians antara kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan Uji Fisher. Dijelaskan bahwa kriteria suatu data kedua varians dikatakan homogen apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data kedua varians tidak homogen. Dari hasil perhitungan homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,359$. Untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan dk

pembilang = 29 dan dk penyebut = 29, dengan menggunakan cara interpolasi maka diperoleh Ftabel 1,58.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL BELAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,855	1	58	0,359

Sumber: Data Primer yang di olah peneliti, 2022



Grafik 4.2 Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel diatas, jika nilai F hitung dibandingkan dengan Ftabel, maka dapat dituliskan $0,855 \leq F_{\text{tabel}}$, dengan demikian H_0 diterima dengan ketentuan

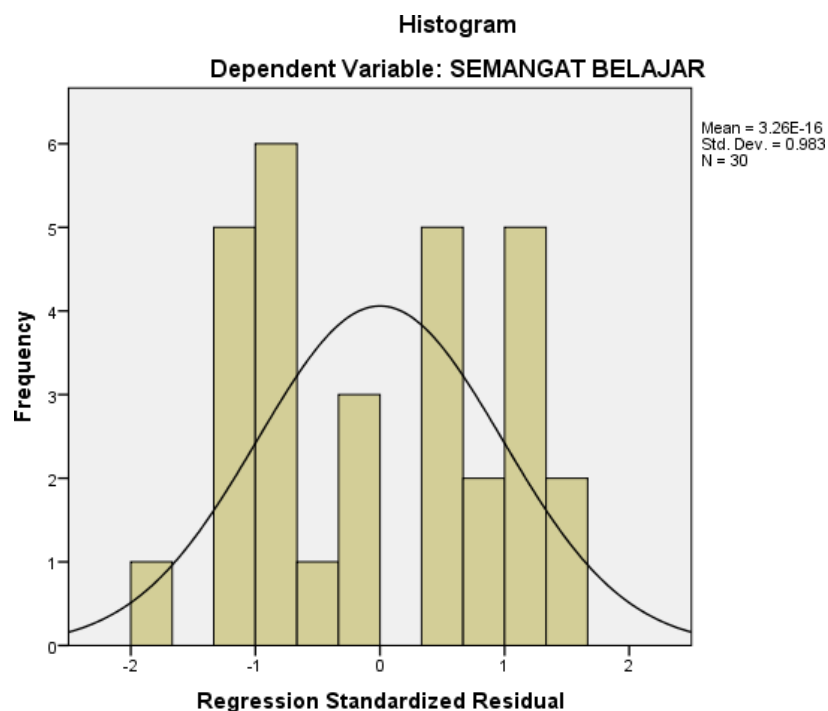
$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua data homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap tindakan perlakuan sebelum dan sesudah menggunakan penerapan pemberian *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor. Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji-t untuk dianalisis. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji-t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	0,855	0,359	1,736	58	0,088	2,567	1,479	-5,527	0,393
	Equal variances not assumed			1,736	58,000	0,088	2,567	1,479	-5,527	0,393
		dk = $n_1 + n_2 - 2$		A	T _{hitung}	T _{tabel}	Kriteria		Ket	
		15+15 - 2 + 28		0,05	1,736	1,701	T _{hitung} > T _{tabel}		terdapat pengaruh	



Grafik 4.3 Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai thitung = 1,736 dan ttabel 1,701 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari hasil ini menunjukkan bahwa jika thitung dan dibandingkan, maka diperoleh $1,736 \geq 1,701$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai kelas kontrol, jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa **benar terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor.**

Jika dilihat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penerapan *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor. Hasil data perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors. Data diperoleh $L_o \leq L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal. Kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji Fisher. Data yang diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, yaitu $0,855 \leq 0,359$ dengan demikian H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua data homogen.

Pada perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $dk = 58$, t_{tabel} sebesar 1,701 dan t_{hitung} sebesar 1,736. Karena $t_{hitung} (1,736) > t_{tabel} (1,701)$ maka dapat disimpulkan bahwa:

H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan pemberian *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian *ice breaking* terhadap semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran hasilnya lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan penerapan pemberian *ice breaking*, sehingga terdapat pengaruh yang positif dari penerapan pemberian *ice breaking* terhadap semangat belajar peserta didik di SDN Samprok Jasinga Bogor.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka pembelajaran dengan menggunakan penerapan *ice breaking* memberikan pengaruh cukup baik terhadap semangat belajar peserta didik lebih baik dan efektif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pada model pembelajaran ini peserta didik diajak belajar dengan suasana yang menyenangkan tidak seperti biasanya yang hanya berlangsung secara satu arah dari guru ke peserta didik.. Dengan menggunakan penerapan pemberian *ice breaking*, peserta didik menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Pembelajaran menjadi bermakna dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diajukan, yaitu :

1. Penerapan pemberian *ice breaking* dapat dijadikan alternatif untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik.
2. Pada penerapan pemberian *ice breaking* ini diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif dan perlu mengaitkan proses pembelajaran secara kontekstual atau dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Mengingat dari hasil penelitian ini menghasilkan pengaruh yang cukup atau sedang dan sederhana, maka dengan ini peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan segala sesuatu kemungkinan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fanani. 2019. Ice Breaker Dalam Proses Belajar Mengajar, Jurnal Pendidikan.

Anggraini Reni. 2018. Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung. Skripsi. FTIK Universitas Islam, Lampung

Ambini, R. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pemberian Ice Breaker pada Siswa Kelas V SDN Monggang. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5:1-8.

B.Uno Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Fanani. 2010. Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 11 2019.

Fanani, Achmad. (2010). Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Buana Pendidikan. 6:67-70.

Hamalik, U. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://repository.unpas.ac.id/40044/3/BAB%202%20.pdf>

Irachmat, Miftahur Reza. (2015). Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan Ice Breaking di SDN Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke IV* 4:1-7.

Ismi, A. D., Hariyanti, D. P. D., & Khasanah, I. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN “ICE BREAKING “TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 197-203.

Jatmiko, R. H. (2020). *PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) SISWA KELAS II SD TARBIYATUL ISLAM DESA KERTOSARI KEC. BABADAN KAB. PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

Kusumo Suryoharjuno, 100+Ice Breaker Penyemangat Belajar (CV. Ilman Nafia : ,2017), cet-61, h.1

Kusumo Suryoharjuno. (2017).100+Ice Breaker Penyemangat Belajar. CV.

Marudut, J. (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breker Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*, 3(2), 137-151.

- M.Said. 2010.80+ Ice Breaker Games-Kumpulan PermainanPenggugah Semangat.Yogyakarta: Andi Offset.hlm.1
- Pratiwi. 2013. Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B. TK Laboratorium PG-PAUD. FIP UNESA
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30-35.
- Sardiman. 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2010). Metodologi Peneilitan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sumardani. (2014). Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. (Skripsi). Universitas TanjungPura. Pontianak.
- Sunarto. (2017). Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sunarto. (2012). Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: Cakrawala Media.

- Susanah, R. & Alafirin, D. H. (2014). Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2 (1), 42-50.
- Suryati. 2015. Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syam, N., & Syamsunardi, S. (2021). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 890-897.
- Wahyuni. 2017. Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang
- Wulandari, V. U. (2018). Pengaruh Penerapan Ice Breaker terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 4 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018. Universitas Mataram Repository, 1-12.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar angket ice breaking

**LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA
PENGARUH PEMBERIAN *ICE BREAKING***

Nama Responden:

Kelas:

No Absen:

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan sebenarnya
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai di sekolah.

Keterangan untuk pilihan jawaban:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Ice Breaking					
1.	Saya sangat senang dengan pemberian Ice Breaking				
2.	Saya sangat tertarik apabila diberikan Ice Breaking				
3.	Saya sangat antusias jika pada saat dikelas di beri Ice Breaking				
4.	Saya tidak semangat belajar jika tidak mendapat Ice Breaking				
5.	Saya lebih bersemangat sekolah jika mendapat Ice Breaking				
Ice Breaking					
6.	Saya sangat senang ketika bernyanyi di kelas				
7.	Saya merasa terhibur ketika bernyanyi, bertepuk tangan, dan sebagainya ketika pembelajaran				
8.	Saya merasa lebih bersemangat ketika pembelajaran di selingi oleh Ice Breaking				
9.	Saya merasa tidak tertarik ketika melakukan Ice Breaking				
10.	Saya lebih betah di sekolah jika dilakukan Ice Breaking pada saat pembelajaran				

Lampiran 2. Lembar angket semangat belajar

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Semangat Belajar Siswa

Nama Responden:

Kelas:

No Absen:

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti
2. Berilah tanda centang pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan sebenarnya
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai di sekolah.

Keterangan untuk pilihan jawaban:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Soal Pernyataan Angket	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Semangat Belajar					
1.	Guru benar-benar mengetahui bagaimana cara membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar				
2.	Guru selalu melakukan apa yang membuat siswa lebih semangat untuk belajar				
3.	Guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih bersemangat				
4.	Guru tidak pernah memberikan perlakuan seperti motivasi ketika dikelas				
5.	Guru tidak menjelaskan dengan detail materi pelajaran yang telah di pelajari				
Semangat Belajar					
6.	Saya lebih bersemangat ketika belajar di sekolah				
7.	Saya lebih senang belajar di sekolah karena bertemu dengan teman-teman				
8.	Saya senang belajar di sekolah karena lebih faham dengan pembelajaran yang di pelajari				
9.	Saya senang karena guru menjelaskan secara rinci semua pelajaran dengan jelas				
10.	Saya lebih senang belajar di sekolah karena bisa bersosialisasi dengan guru dan teman				

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

		Correlations															
		q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	q11	q12	q13	q14	q15	Skor
q1	Pearson Correlation	1	0,158	0,093	0,266	0,350	0,229	0,158	-0,171	0,337	0,004	0,158	.436*	0,266	1.000*	0,350	.592*
	Sig. (2-tailed)		0,403	0,625	0,155	0,058	0,223	0,403	0,365	0,069	0,985	0,403	0,016	0,155	0,000	0,058	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q2	Pearson Correlation	0,158	1	0,121	-0,303	0,192	.464*	1.000*	0,336	.395*	0,103	1.000*	-0,260	-0,303	0,158	0,192	.474*
	Sig. (2-tailed)	0,403		0,525	0,104	0,310	0,010	0,000	0,069	0,031	0,588	0,000	0,165	0,104	0,403	0,310	0,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q3	Pearson Correlation	0,093	0,121	1	0,356	0,085	0,319	0,121	0,279	-0,062	0,339	0,121	0,260	0,356	0,093	0,085	.467*
	Sig. (2-tailed)	0,625	0,525		0,054	0,657	0,085	0,525	0,135	0,746	0,067	0,525	0,165	0,054	0,625	0,657	0,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q4	Pearson Correlation	0,266	-0,303	0,356	1	0,252	0,084	-0,303	0,122	0,076	0,123	-0,303	.565**	1.000*	0,266	0,252	.519*
	Sig. (2-tailed)	0,155	0,104	0,054		0,179	0,658	0,104	0,521	0,688	0,519	0,104	0,001	0,000	0,155	0,179	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q5	Pearson Correlation	0,350	0,192	0,085	0,252	1	0,135	0,192	0,240	0,290	0,014	0,192	0,278	0,252	0,350	1.000*	.621*

	Sig. (2-tailed)	0,058	0,310	0,657	0,179		0,478	0,310	0,202	0,120	0,940	0,310	0,137	0,179	0,058	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q6	Pearson Correlation	0,229	.464**	0,319	0,084	0,135	1	.464**	0,335	0,199	.368*	.464**	0,040	0,084	0,229	0,135	.560*
	Sig. (2-tailed)	0,223	0,010	0,085	0,658	0,478		0,010	0,070	0,292	0,046	0,010	0,832	0,658	0,223	0,478	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q7	Pearson Correlation	0,158	1.000*	0,121	-0,303	0,192	.464*	1	0,336	.395*	0,103	1.000*	-0,260	-0,303	0,158	0,192	.474*
	Sig. (2-tailed)	0,403	0,000	0,525	0,104	0,310	0,010		0,069	0,031	0,588	0,000	0,165	0,104	0,403	0,310	0,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q8	Pearson Correlation	-0,171	0,336	0,279	0,122	0,240	0,335	0,336	1	0,241	.531**	0,336	0,035	0,122	-0,171	0,240	.489*
	Sig. (2-tailed)	0,365	0,069	0,135	0,521	0,202	0,070	0,069		0,200	0,003	0,069	0,853	0,521	0,365	0,202	0,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q9	Pearson Correlation	0,337	.395*	-0,062	0,076	0,290	0,199	.395*	0,241	1	-0,083	.395*	.405*	0,076	0,337	0,290	.521*
	Sig. (2-tailed)	0,069	0,031	0,746	0,688	0,120	0,292	0,031	0,200		0,662	0,031	0,026	0,688	0,069	0,120	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q10	Pearson Correlation	0,004	0,103	0,339	0,123	0,014	.368*	0,103	.531**	-0,083	1	0,103	-0,008	0,123	0,004	0,014	.372*
	Sig. (2-tailed)	0,985	0,588	0,067	0,519	0,940	0,046	0,588	0,003	0,662		0,588	0,967	0,519	0,985	0,940	0,043

Skor	Pearson Correlation	.592**	.474**	.467**	.519**	.621**	.560*	.474**	.489**	.521**	.372*	.474**	.484**	.519**	.592**	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,008	0,009	0,003	0,000	0,001	0,008	0,006	0,003	0,043	0,008	0,007	0,003	0,001	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

		Correlations															
		q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	q11	q12	q13	q14	q15	Skor
q1	Pearson Correlation	1	1.000 ⁺	0,055	0,183	0,280	0,199	0,183	1.000 ⁺	0,278	0,055	.597 ^{**}	1.000 ⁺	.537 ^{**}	1.000 ⁺	1.000 ⁺	.844 ⁺
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,775	0,334	0,134	0,291	0,334	0,000	0,137	0,775	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q2	Pearson Correlation	1.000 ⁺	1	0,055	0,183	0,280	0,199	0,183	1.000 ⁺	0,278	0,055	.597 ^{**}	1.000 ⁺	.537 ^{**}	1.000 ⁺	1.000 ⁺	.844 ⁺
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,775	0,334	0,134	0,291	0,334	0,000	0,137	0,775	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q3	Pearson Correlation	0,055	0,055	1	0,239	-0,112	.391 ⁺	0,239	0,055	0,303	1.000 ⁺	-0,071	0,055	0,043	0,055	0,055	.415 ⁺
	Sig. (2-tailed)	0,775	0,775		0,203	0,556	0,033	0,203	0,775	0,103	0,000	0,709	0,775	0,823	0,775	0,775	0,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q4	Pearson Correlation	0,183	0,183	0,239	1	0,136	0,055	1.000 ⁺	0,183	-0,203	0,239	0,040	0,183	0,196	0,183	0,183	.458 ⁺
	Sig. (2-tailed)	0,334	0,334	0,203		0,473	0,775	0,000	0,334	0,282	0,203	0,835	0,334	0,299	0,334	0,334	0,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q5	Pearson Correlation	0,280	0,280	-0,112	0,136	1	-0,002	0,136	0,280	0,216	-0,112	0,252	0,280	.454 ⁺	0,280	0,280	.437 ⁺

	Sig. (2-tailed)	0,134	0,134	0,556	0,473		0,990	0,473	0,134	0,251	0,556	0,180	0,134	0,012	0,134	0,134	0,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q6	Pearson Correlation	0,199	0,199	.391*	0,055	-0,002	1	0,055	0,199	0,346	.391*	0,241	0,199	-0,002	0,199	0,199	.396*
	Sig. (2-tailed)	0,291	0,291	0,033	0,775	0,990		0,775	0,291	0,061	0,033	0,200	0,291	0,990	0,291	0,291	0,030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q7	Pearson Correlation	0,183	0,183	0,239	1.000*	0,136	0,055	1	0,183	-0,203	0,239	0,040	0,183	0,196	0,183	0,183	.458*
	Sig. (2-tailed)	0,334	0,334	0,203	0,000	0,473	0,775		0,334	0,282	0,203	0,835	0,334	0,299	0,334	0,334	0,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q8	Pearson Correlation	1.000*	1.000*	0,055	0,183	0,280	0,199	0,183	1	0,278	0,055	.597**	1.000*	.537**	1.000*	1.000*	.844*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,775	0,334	0,134	0,291	0,334		0,137	0,775	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q9	Pearson Correlation	0,278	0,278	0,303	-0,203	0,216	0,346	-0,203	0,278	1	0,303	.372*	0,278	-0,045	0,278	0,278	.413*
	Sig. (2-tailed)	0,137	0,137	0,103	0,282	0,251	0,061	0,282	0,137		0,103	0,043	0,137	0,812	0,137	0,137	0,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q10	Pearson Correlation	0,055	0,055	1.000*	0,239	-0,112	.391*	0,239	0,055	0,303	1	-0,071	0,055	0,043	0,055	0,055	.415*
	Sig. (2-tailed)	0,775	0,775	0,000	0,203	0,556	0,033	0,203	0,775	0,103		0,709	0,775	0,823	0,775	0,775	0,023

[illegible]

Skor	Pearson Correlation	.844**	.844**	.415*	.458*	.437*	.396*	.458*	.844**	.413*	.415*	.588**	.844**	.592**	.844**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,023	0,011	0,016	0,030	0,011	0,000	0,023	0,023	0,001	0,000	0,001	0,000	0,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Skor nilai Kelas Kontrol

No	nama	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	q11	q12	q13	q14	q15	skor
1	Nur Raisa	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
2	Ninis	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	43
3	Fatir	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	42
4	Badar	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	46
5	Muklis	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	44
6	Resa	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	49
7	Devano	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	56
8	Delvin	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	52
9	Hanifah	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	49
10	Disti	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	32
11	Alisa	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	37
12	Zaki	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	41
13	Beti	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	51
14	Yusti	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	44
15	Hasna	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	44
16	Rahma	3	3	2	1	3	2	3	1	2	1	3	2	1	3	3	33
17	Fitri	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	44
18	Ayunda	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	37
19	Muzkia	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	37
20	Savira	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	46
21	Deris	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	1	3	3	40
22	Isma	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	33
23	Alkindi	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	48


24	Ubay	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	45
25	Fauzan	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	45
26	Fahri	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	38
27	Deni	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	43
28	Ziad	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	45
29	Yuni	3	1	3	4	3	2	1	2	2	3	1	4	4	3	3	39
30	Fahmi	4	2	4	4	2	3	2	2	3	4	2	4	4	4	2	46

Lampiran 6. Skor Nilai Kelas Eksperimen

No	nama	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	Skor
1	Nur Raisa	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	44
2	Ninis	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	51
3	Fatir	3	3	3	2	1	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	41
4	Badar	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	53
5	Muklis	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	53
6	Resa	3	3	4	2	1	3	2	3	2	4	1	3	2	3	3	39
7	Devano	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40
8	Delvin	3	3	4	2	2	4	2	3	4	4	2	3	1	3	3	43
9	Hanifah	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	56
10	Disti	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	43
11	Alisa	3	3	2	4	1	3	4	3	1	2	2	3	2	3	3	39
12	Zaki	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40
13	Beti	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	37
14	Yusti	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40
15	Hasna	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40
16	Rahma	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40
17	Fitri	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	49
18	Ayunda	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	52
19	Muzkia	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40
20	Savira	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	49
21	Deris	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	52
22	Isma	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	40

23	Alkindi	4	4	2	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	49
24	Ubay	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	54
25	Fauzan	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	3	45
26	Fahri	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	44
27	Deni	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	48
28	Ziad	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	51
29	Yuni	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	1	3	4	3	3	48
30	Fahmi	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	53

Lampiran 7. Kartu Menyaksikan Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KH. Cirendeu – Ciputat, 15419. Telp. 7442028 Fax. 7442330

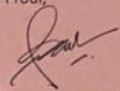
KARTU MENYAKSIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama : ERLISNA KHOLISOTUH HUPUR

NIM : 2018820191

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Ujian	Judul Skripsi	Paraf Ketua Sidang
1	Senin, 05-07-2021	Mahfuzah Karimah Putri	Analisis Readiness Guru dan Siswa dalam Pembelajaran matematika berbasis daring	
2	Senin, 05-07-2021	Nurul Eka Pratiwi	Pengaruh Model Pembelajaran Studycaster terhadap Pengetahuan Kebencanaan Covid-19 di SD Negeri Kaliabang Tengah 3 kelas	
3	Senin, 05-07-2021	Finkay Ramadhany	Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PISA siswa kelas 6 SDN Sudirman 12 Kota Tangerang Pada masa pandemi covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021	
4	Senin, 05-07-2021	Adylia Revina Sitepu	Analisis Pembelajaran Abad 21 (4C) Dalam Pengembangan Kompetensi profesional Guru Matematika	
5	Rabu, 04-08-2021	Sevia Rexmawati	Pengaruh Peran keluarga terhadap Prilaku hidup Sehat (PHBS) pada anak sekolah Dasar usia 10-12 tahun di Kampung Baru	
6	Rabu, 04-08-2021	Dirlan Ayu	Implementasi Pelatihan Sepak bola Pada anak usia dini untuk membentuk atlet bidang sepak bola di sekolah dasar	
7	Sabtu, 04-09-2021	Zilda Aini	Analisis keterampilan sosial berbasis Kearifan lokal melalui kegiatan seni tari di sanggar tari retno pusrita daerah Depok	
8	Sabtu, 04-09-2021	Nada Nabila Madhafi	Pengaruh Pro Environmental Behavior terhadap student wellbeing Pada siswa sekolah	
9	Sabtu, 04-09-2021	Emma Savila Rahma Yanti	Pengembangan bahan ajar STEAM Berbasis lingkungan	
10	Sabtu, 04-09-2021	Fawaz Hamid	Studi tentang Kepedulian siswa kelas IV terhadap kebersihan lingkungan di sekolah Dasar Bosongsari 04	

Mengetahui,
 Ka. Prodi,

 (Lubna Qudus)

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8. Surat Permohonan Validasi



Nomor : 110/F.8-UMJ/V/2022
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Validasi

21 Mei 2022

Kepada Yth.,
 Bapak Lutfi, M.Pd.
 di

Tempat

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa/i kami, atas nama:

Nama : Erlisna Kholisotun Nupus
 No. Pokok : 2018820151
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Analisis efek pemberian reward dan ice breaking terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor

saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Bapak berkenan menjadi Validator untuk penyelesaian skripsi mahasiswa tersebut.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,

 Dr. Iswan, M.Si

Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi, M.Pd
Jabatan : Dosen PGSD FIP UMJ
Instansi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Efek Pemberian Reward dan *Ice Breaking* Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor" yang disusun oleh:

Nama : Erlisna Kholisotun Nupus
NIM : 2018820151
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada masing-masing butir pernyataan, berdasarkan instrumennya, maka instrumen tersebut dinyatakan: VALID/TIDAK VALID.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Mei 2022

Validator



Lutfi, M.Pd

NIDN (0305049301)

Lampiran 10. Surat Permohonan Penelitian



Nomor : 111/F.8-UMJ/V/2022
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Penelitian

21 Mei 2022

Kepada Yth.,
 Bapak / Ibu Kepala Sekolah
 SDN Samprok Jasinga Bogor
 di

Tempat

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa/i kami, atas nama:

Nama : Erlisna Kholisotun Nupus
 No. Pokok : 2018820151
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul : Analisis efek pemberian reward dan ice breaking terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor

saat ini sedang melaksanakan tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i tersebut untuk mengadakan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,

 Dr. Iswan, M.Si

Lampiran 11. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
	DINAS PENDIDIKAN
	SEKOLAH DASAR NEGERI SAMPROK
	Kp.Samprok Rt 03 Rw 06, PANGAUR, Kec Jasinga, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat (16670) Email: sdnsamprok27@gmail.com BOGOR BARAT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 076-SD/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Nuraida, S.Pd
NIP : 197509171999032006
Jabatan : Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Erlisna Kholisotun Nupus
No.Pokok : 2018820151
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Analisis Efek Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor” dari tanggal 6 Juni s.d 11 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 13 Juni 2022
Kepala Sekolah
SDN Samprok Jasinga


 NIP. 197509171999032006

Lampiran 12. Bukti cek Plagiasi

Skripsi Erlisna Lisna 230822		
ORIGINALITY REPORT		
29%	28%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		13%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	1 %
2	www.slideshare.net Internet Source	1 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	www.scribd.com Internet Source	1 %
5	es.scribd.com Internet Source	1 %
6	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
9	Septi Fitri Meilana, Nur Aulia, Zulherman Zulherman, Galih Baskoro Aji. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)	1 %
terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020 Publication		
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	repositori.uin-alaudidin.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
13	jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id Internet Source	1 %
14	pt.scribd.com Internet Source	1 %
15	downloadallsoftwareanddownloadsemua.blogspot.com Internet Source	1 %
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
17	core.ac.uk Internet Source	1 %

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1: Pembukaan kepada siswa



Dokumentasi 2: Pemberian pengarahan kepada siswa



Dokumentasi 3: Pembagian angket untuk di isi oleh siswa



Dokumentasi 4: Siswa mengisi lembar pernyataan angket



Dokumentasi 5: Siswa mengisi lembar pernyataan angket



Dokumentasi 6: Siswa mengisi lembar pernyataan angket



Dokumentasi 7: Pemberian Ice Breaking kepada siswa



Dokumentasi 8: Pemberian Ice Breaking kepada siswa



Dokumentasi 9: Pemberian Ice Breaking kepada siswa



Dokumentasi 10: Foto bersama kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor

Lampiran 14. Kartu Bimbingan Pasca Sidang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fip.umj.ac.id, Email: fip@umj.ac.id

Nama Mahasiswa:

Erlisna Kholisotun N

BIMBINGAN PASCA SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI PGSD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Hari 2022

TANGGAL	KEGIATAN PEMBIMBINGAN	PARAF DOSEN
05/09/2022	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis efek menjadi Pengaruh - Metode quasi eksperimen dirubah menjadi metode eksperimen - Perbaiki Variabel - Perbaiki Kutipan Para ahli - Perbaiki Kisi-Kisi Instrumen - Perbaiki Daftar pustaka 	
05/09/2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Judul - Perbaiki Variabel - Menambahkan referensi ahli - Menambahkan Sumber Kisi-kisi Instrumen 	
05/10/2022	ACC Skripsi	

Penguji I,

Penguji II,

Lampiran 15. Riwayat Hidup Penulis

Riwayat Hidup Penulis



Nama : Erlisna Kholisotun Nupus

Tempat, Tanggal lahir : Bogor, 27 April 2000

Agama : Islam

Alamat : Jl. Letnan Sayuti km.4 Kp.Pasirkacang raya
Rt 07 Rw 01 Desa Cikopomayak Kecamatan
Jasinga Kabupaten Bogor, 16670

Riwayat Keluarga

1. Orang Tua: a. Ayah : Dudun Sumaryana
b. Ibu : Ida Nuraida, S.Pd
2. Adik : Dhika Dwi Sumaryana

Riwayat Pendidikan

1. TK AISYIYAH, lulus tahun 2006
2. SD Negeri Cikopomayak 01, lulus tahun 2012
3. MTS Muhammadiyah Jasinga, lulus tahun 2015
4. SMA Negeri 1 Jasinga, lulus tahun 2018
5. Diterima dan menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2018.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fip.umj.ac.id, Email:fip@umj.ac.id

Nama Mahasiswa:

Erlisna Kholisatun N

BIMBINGAN PASCA SIDANG SKRIPSI
PROGRAM STUDI PGSD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Hari 2022

TANGGAL	KEGIATAN PEMBIMBINGAN	PARAF DOSEN
05/09/2022	<ul style="list-style-type: none">- Analisis efek menjadi Pengaruh- Metode quasi eksperimen dirubah menjadi metode eksperimen- Perbaiki Variabel- Perbaiki Kutipan Para ahli- Perbaiki Kisi-kisi Instrumen- Perbaiki Daftar pustaka	
05/09/2022	<ul style="list-style-type: none">-Perbaiki Judul- Perbaiki Variabel- Menambahkan referensi ahli- Menambahkan Sumber Kisi-kisi Instrumen	
05/10/2022	ACC SKripsi	

Penguji I,

Penguji II,